

Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali

Nyoman Diantha Anggriawan¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

I Made Sukartha²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel: nyomandiantha44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi pada kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 orang auditor, dengan metode sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor, semakin tinggi sikap independensi, integritas, dan kompetensi yang dimiliki maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja; Independensi; Integritas; Kompetensi; Kualitas Audit.

Work Experience, Independence, Integrity, Competence and Audit Quality at the Bali Provincial Inspectorate Office

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of work experience, independence, integrity, and competence on audit quality at the Bali Provincial Inspectorate Office. The theory used in this research is agency theory. This research was conducted at the Bali Provincial Inspectorate Office. The number of samples taken as many as 32 auditors, with the saturated sampling method. Data was collected through a survey method with data collection techniques using a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it was found that work experience, independence, integrity, and competence have a positive effect on audit quality at the Bali Provincial Inspectorate Office. The more work experience an auditor has, the higher the attitude of independence, integrity, and competence possessed, the better the quality of the audit produced.

Keywords: *Work Experience; Independence; Integrity; Competence; Audit Quality.*

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 12
Denpasar, Desember 2021
Hal. 2964-2974

DOI:
10.24843/EJA.2021.p31.i12.p02

PENGUTIPAN:

Anggriawan, N. D. & Sukartha, I. M. (2021).
Pengalaman Kerja,
Independensi, Integritas,
Kompetensi dan Kualitas
Audit di Kantor Inspektorat
Provinsi Bali. *E-Jurnal
Akuntansi*, 31(12), 2964-2974

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
25 Mei 2021
Artikel Diterima:
26 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tingginya harapan masyarakat akan terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dan penyelenggaraan organisasi sektor publik yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme membutuhkan peningkatan peran dari pengawasan internal. Dalam penyelenggaraannya *good governance* tidak hanya ditujukan bagi pemerintah pusat namun pemerintah daerah dituntut untuk melakukan *good governance* agar tercipta tata kelola pemerintahan yang baik di setiap lini pemerintahan.

Untuk mewujudkan *good governance* di lingkungan pemerintahan daerah, pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah adalah melakukan reformasi bidang audit dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui reformasi audit ini diharapkan kegiatan audit di lingkungan instansi pemerintah dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan prosedur dan tindak pidana yang sering dilakukan auditor, yang berdampak pada kerugian negara (Agung *et al.*, 2018).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Bali saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada tahun 2012 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini wajar dengan pengecualian (WDP). Jadi WDP ini dapat dipakai sebagai indikator bahwa kinerja Pemerintah Provinsi Bali khususnya Inspektorat Provinsi Bali kinerjanya belum memadai untuk hasil pemeriksaan laporan keuangan pemerintah Provinsi Bali tahun anggaran 2011. Pada tahun 2020 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Jadi ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan untuk Pemerintah Provinsi Bali dan ini juga menunjukkan kinerja Inspektorat Provinsi Bali semakin baik atau kinerjanya semakin berkualitas.

Kasus diatas dapat digunakan sebagai indikator bahwa kualitas audit Inspektorat Provinsi Bali tidak berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam hal ini Inspektorat Provinsi Bali perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kembali dengan memperhatikan pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi auditor. Terkait dengan peningkatan kualitas audit, maka diperlukan seorang auditor yang memadai karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan.

Teori keagenan memandang bahwa pemerintah daerah sebagai *agent* bagi masyarakat (*principal*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan mereka sendiri serta memandang bahwa pemerintah daerah tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan masyarakat. Agency theory beranggapan bahwa banyak terjadi information asymmetry antara pihak pemerintah (*agent*) yang mempunyai akses langsung terhadap informasi dengan pihak masyarakat (*principal*). Adanya information asymmetry inilah yang memungkinkan terjadinya penyelewengan atau korupsi oleh agen. Sebagai konsekuensinya, pemerintah daerah harus dapat meningkatkan akuntabilitas atas kinerjanya sebagai mekanisme checks and balances agar dapat mengurangi information asymmetry.

Teori keagenan dalam kaitannya dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu mengatasi konflik kepentingan yang akan terjadi antara *principal* dan *agent*, untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah. Hal tersebut terjadi pada suatu situasi dimana auditor yang dapat dipercaya memiliki kepentingan profesional melakukan auditing sesuai dengan aturan dan kode etik yang telah ditetapkan. Auditor mempunyai tanggungjawab utama dalam melaksanakan fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliable dan relevance. Pengguna informasi keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak masyarakat (*principal*) dengan pihak pemerintah (*agent*).

Menurut Angelo (1981), kualitas audit merupakan probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Untuk membuat Kualitas audit yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satu nya yaitu Pengalaman Kerja. Pengalaman seorang auditor sangat penting karena pengalaman memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Pengalaman audit mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bukti yang dibutuhkan. Pengalaman juga dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi dan menentukan solusi untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan.

Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor maka semakin luas pengetahuannya tentang kualitas audit, sehingga dapat bekerja secara efisien. Jadi teori keagenan dalam kaitannya dengan pengalaman kerja pada kualitas audit dapat menghasilkan sesuatu yang efisien. Seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam kegiatan auditnya, Pendidikan formal dan pengalaman kerja seorang auditor merupakan hal penting yang akan saling melengkapi agar tercapainya kualitas audit yang baik (Triyanto, 2014). Carolita (2012) berpendapat bahwa pengalaman kerja sangat diperlukan dalam memenuhi kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Penelitian yang

dilakukan oleh Hanjani (2014) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas pengalaman kerja dapat mempengaruhi kualitas audit, maka peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H₁: Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif Pada Kualitas Audit Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Auditor perlu bersikap independen dimana untuk memantapkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan juga untuk mencapai harapan para klien yakni audit yang berkualitas. Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain. Independensi juga berarti adanya sebuah tindak kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Semakin auditor mempertahankan independensinya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan karena auditor yang independen dapat memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Maka dari itu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum (Agung *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Singgih (2010) memperlihatkan independensi merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratistha *et al.*, 2014) yang memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas independensi dapat mempengaruhi kualitas audit, maka peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H₂: Independensi Berpengaruh Positif Pada Kualitas Audit Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

Selain faktor pengalaman kerja dan independensi, integritas seorang auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Integritas merupakan suatu karakter seseorang untuk mewujudkan apa yang telah di sanggupi dan diyakini kebenarannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Trisna, 2018). Dalam hal ini seorang auditor di tuntut untuk bertindak transparan, jujur dan tegas dalam mengaudit laporan klien sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa di pengaruhi oleh pihak lainnya. Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik juga kualitas auditnya, sehingga dapat bekerja secara efisien. Penelitian yang dilakukan oleh (Trisna, 2018) bahwa integritas berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lumban, 2017) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan

bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan uraian diatas integritas dapat mempengaruhi kualitas audit, maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H₃: Integritas Berpengaruh Positif Pada Kualitas Audit Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

Auditor juga perlu memiliki kompetensi yang baik untuk memantapkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit dan juga untuk mencapai harapan para klien yaitu audit yang berkualitas. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Ardini (2010) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang mampu mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Tjun, 2012). Sedangkan Kertarajasa (2019) mendefinisikan Kompetensi adalah keahlian seorang auditor yang di dapat dari ilmu dan pelatihan. Setiap auditor harus memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Setiap praktisi harus menjaga pengetahuan profesionalnya dan keahlian pada tingkat yang diperlukan secara berkelanjutan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima layanan profesional disediakan secara kompeten berdasarkan perkembangan terbaru dalam praktik, undang-undang, dan metode pelaksanaan pekerjaan.

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin rendah biaya yang akan digunakan dan semakin rendah pula biaya yang akan dikeluarkan oleh klien untuk memperoleh kualitas audit yang baik. Jadi teori keagenan dalam kaitannya dengan kompetensi pada kualitas audit dapat menghasilkan sesuatu yang efisien. Menurut Saputra *et al* (2016) auditor akan dapat menyelesaikan auditnya secara efektif jika didukung kemampuan, karena dengan kemampuan maka auditor dapat mendeteksi kesalahan yang akan berimbas pada kinerja yang semakin membaik. Sehingga dapat dikatakan ketika auditor memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik, maka pemahaman yang dimiliki atas suatu laporan keuangan juga akan lebih baik sehingga auditor dengan cepat akan dapat menganalisis kesalahan yang terjadi, maka peneliti merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut.

H₄: Kompetensi Berpengaruh Positif Pada Kualitas Audit Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Bali yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan Kelod No. 14, Renon, Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Obyek dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y) yang dipengaruhi pengalaman kerja (X₁), independensi (X₂), integritas (X₃), dan kompetensi (X₄) pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali di Jalan D.I. Panjaitan Kelod No. 14, Renon, Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja (X₁), independensi (X₂), integritas (X₃), dan kompetensi (X₄).

Dalam penelitian ini teknik analisis data diawali dengan pengujian instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan *Software Statistic Package for the Social Science (SPSS)* kemudian uji Reliabilitas memperlihatkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur subjek yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Bali yang berjumlah 32 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, kemudian uji asumsi klasik digunakan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh. uji asumsi klasik hanya menggunakan tiga uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang minimum, maksimum, mean, standar deviasi. Kemudian Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan Uji Kelayakan Model (Uji F), Koefisien Determinasi (Uji R²) dan Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual). Model regresi yang digunakan untuk menguji adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel independen, yaitu Pengalaman Kerja
- X₂ = Variabel independen, yaitu Independensi
- X₃ = Variabel independen, yaitu Integritas
- X₄ = Variabel independen, yaitu Kompetensi
- ε = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	32	21,00	30,00	26,91	2,319
Independensi	32	21,00	30,00	27,41	2,227
Integritas	32	22,00	30,00	27,31	2,132
Kompetensi	32	23,00	30,00	27,50	2,032
Kualitas Audit	32	23,00	30,00	27,75	1,849
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif. Kuesioner yang disebar sejumlah 32 kuesioner dan kuesioner kembali sejumlah 32 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan secara umum, sehingga akan memuat informasi berupa

nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah (N) penelitian ini berjumlah 32. Pengalaman Kerja (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata sebesar 26,91. Nilai standar deviasi pengalaman kerja sebesar 2,319. Independensi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata sebesar 27,41. Nilai standar deviasi independensi sebesar 2,227. Integritas (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata sebesar 27,31. Nilai standar deviasi integritas sebesar 2,132. Kompetensi (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata sebesar 27,50. Nilai standar deviasi kompetensi sebesar 2,032. Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 30 dan nilai rata-rata sebesar 27,75. Nilai standar deviasi kualitas audit sebesar 1,849.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *probability asymp.sig (2-tailed)* yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	000
	Std. Deviation	74,521
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	0,097
Test Statistic		0,107
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data Penelitian, 2021

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,050$. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan hasil dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengalaman Kerja (X_1)	0,408	Terbebas Heteroskedastisitas
Independensi (X_2)	0,787	Terbebas Heteroskedastisitas
Integritas (X_3)	0,226	Terbebas Heteroskedastisitas
Kompetensi (X_4)	0,192	Terbebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Penelitian, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga data penelitian dapat

disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pengalaman Kerja	0,612	1,635
Independensi	0,537	1,863
Integritas	0,478	2,092
Kompetensi	0,740	1,351

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *tolerance* pengalaman kerja sebesar 0,612 dan nilai *VIF* sebesar 1,635. Nilai *tolerance* independensi sebesar 0,537 dan nilai *VIF* sebesar 1,863. Nilai *tolerance* integritas sebesar 0,478 dan nilai *VIF* sebesar 2,092. Nilai *tolerance* kompetensi sebesar 0,740 dan nilai *VIF* sebesar 1,351. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 10% (0,10) dan nilai *VIF* untuk semua variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi pada kualitas audit kantor inspektorat provinsi bali. Hasil regresi menunjukkan seberapa besar nilai signifikan dari semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
Pengalaman Kerja	0,234	0,079	0,294	2,960	0,006
Independensi	0,237	0,088	0,285	2,694	0,012
Integritas	0,284	0,097	0,327	2,917	0,007
Kompetensi	0,230	0,082	0,253	2,810	0,009
(Constanta)	= 0,871				
<i>R Square</i>	= 0,838				
<i>Adjusted R Square</i>	= 0,814				
F	= 34,810				
Signifikansi	= 0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,871 + 0,234 X_1 + 0,237 X_2 + 0,284 X_3 + 0,230 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5, *Adjusted R Square* sebesar 0,814 memiliki arti bahwa 81,4 % kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi. Sisanya 18,6 %

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Nilai signifikan F atau *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi fenomena penelitian atau layak untuk digunakan.

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data, variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga pengalaman kerja berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Koefisien regresi pengalaman kerja adalah sebesar 0,234 yang bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit adalah diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Dwitariyani, 2016), (Naradipa, 2019), dan (Virgiawan, 2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi biasanya audit yang dihasilkan lebih berkualitas dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah karena auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu memberikan hasil audit baik itu berupa opini dan sebagainya dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data, variabel independensi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga independensi berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Koefisien regresi independensi adalah sebesar 0,237 yang bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu independensi berpengaruh positif pada kualitas audit adalah diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Sarca, 2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi diasumsikan dapat menghasilkan audit yang berkualitas baik apabila dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki sikap independensi.

Berdasarkan hasil analisis data, variabel integritas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 sehingga integritas berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Koefisien regresi integritas adalah sebesar 0,284 yang bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu integritas berpengaruh positif pada kualitas audit adalah diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Dasmaran, 2018) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki integritas tinggi diasumsikan dapat menghasilkan kualitas audit dengan baik apabila dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki integritas.

Berdasarkan hasil analisis data, variabel kompetensi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga kompetensi berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Koefisien regresi kompetensi adalah sebesar 0,281 yang bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat dalam

penelitian ini yaitu kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit adalah diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Lumban, 2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, yang berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik karena kompetensi merupakan tolak ukur pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dan pengetahuan sering kali diukur dari pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik, serta dalam melaksanakan audit seorang auditor lebih mudah menemukan kesalahan. Independensi berpengaruh positif pada kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Integritas berpengaruh positif pada kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melaksanakan proses audit dengan baik. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah melihat dari hasil statistik deskriptif, variabel pengalaman kerja memiliki skor rata-rata jawaban terendah dibandingkan pernyataan untuk variabel lain. Keterkaitan pengalaman kerja dengan kualitas audit perlu mendapatkan perhatian serius karena semakin banyak pengalaman dari seorang auditor akan berdampak pada kualitas audit yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah penggunaan variabel lain untuk penelitian kedepannya dikarenakan nilai Adjust R² sebesar 81,4 persen yang mengindikasikan sebanyak 18,6 persen faktor lain yang masih perlu diteliti, memperluas daerah populasi penelitian dengan melakukan penelitian di Inspektorat seluruh Bali, serta menambah kriteria dalam pemilihan sampel agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015-1040. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p08>
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 20(3).
- Carolita, M. Kartika. (2012) Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil

- Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Universitas Diponegoro*: Semarang Dasmara, 2018.
- De Angelo, L.E. (1981) Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*. hal: 113127
- Dwitariyani & Dharma Suputra. (2016) Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 16(3). ISSN: 1744-1770.
- Gaol, Lumban. (2017) Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK*. Vol # No 1. ISSN: 2443-1079
- Hanjani, Andreani. (2014) Pengaruh Etika auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor, Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *E-Jurnal Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 2 Kertarajasa, 2019.
- K. Naradipa, I. D. A. G., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan Reward Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p01>
- Law Tjun Tjun. (2012) Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Nasional*.
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419-428.
- Saputra, I. M. A. A., Putri, I. G. . M. A. D., & A.A.N.B. Dwirandra. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.7, 1863-1888.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Singgih, E. Muliani dan I. R. Bawono. (2010) Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. SNA XIII. Sukriah, 2009.
- T. Dewi, L. A. Agustina & K. Muliarta. (2018) Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 23.3. Juni.
- Virgiawan, A., & Oleona, L. (2020). Effect of Professionalism and Work Experience of Audit Quality. *International Journal of Business and Technology Management*, 2(1), 40-53.